



Analisis Strategi Pembelajaran Vokal dalam Meningkatkan Kohesivitas Kelompok Ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto

Analysis of Vokal Learning Strategies in Increasing the Cohesiveness of Harmony Of MAN 1 Mojokerto Extracurricular Group

Olivia Putri Renata^{1*}; Tomy Agung Sugito²

^{1,2} Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

(*Author Corresponding) ✉ (e-mail) olivia.23035@mhs.unesa.ac.id¹, tomysugito@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran vokal yang diterapkan pelatih dalam meningkatkan kohesivitas kelompok ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan pelatih, pembina, dan anggota ekstrakurikuler sebagai informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan esensial yakni; reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses pengambilan data berlangsung selama tiga bulan terhitung sejak tanggal 7 Mei 2026 sampai dengan 27 Juli 2026 dengan melibatkan tiga informan yaitu pelatih sekaligus pembina, wakil ketua dan anggota aktif HOM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih menerapkan strategi pembelajaran secara bertahap melalui pemanasan, latihan pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, diksi, dan ekspresi musikal. Pelatih juga memadukan metode demonstrasi, *drill*, *sight reading*, tutor sebaya, serta memanfaatkan partitur, speaker, aplikasi *keyboard*, dan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Strategi tersebut meningkatkan kemampuan vokal anggota sekaligus memperkuat kohesivitas kelompok melalui komunikasi yang terbuka, latihan berdasarkan pembagian jenis suara, kolaborasi antar anggota, evaluasi bersama, serta suasana latihan yang kondusif dan kekeluargaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyatuan dua dimensi, yaitu strategi pembelajaran vokal dan peningkatan kohesivitas kelompok, secara spesifik pada konteks ekstrakurikuler paduan suara siswa madrasah yang belum banyak dieksplorasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran vokal yang terstruktur mampu mengembangkan kompetensi musikal sekaligus membangun solidaritas, tanggung jawab, rasa memiliki, dan kerja sama. Tujuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pelatih paduan suara dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan pencapaian teknis vokal dengan penguatan kohesivitas kelompok secara berkelanjutan dan efektif dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran vokal; kohesivitas kelompok; paduan suara*



Abstract

This study aims to analyze the vocal learning strategies applied by trainers in increasing the cohesiveness of the Harmony Of MAN 1 Mojokerto extracurricular group. The research uses a descriptive qualitative approach by involving trainers, coaches, and extracurricular members as informants selected through purposive sampling techniques. Data analysis in this study is carried out through three essential stages, namely; data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The data collection process lasted for three months from May 7, 2026 to July 27, 2026 by involving three informants, namely trainers and coaches, vice chairmen and active members of HOM. The results showed that the trainers applied learning strategies gradually through warm-ups, breathing exercises, intonation, articulation, resonance, diction, and musical expression. The trainer also combines demonstration methods, drills, sight reading, peer tutors, and utilizes sheet music, speakers, keyboard applications, and YouTube as learning media. The strategy improves members' vocal abilities while strengthening group cohesiveness through open communication, exercises based on the division of voice types, collaboration between members, joint evaluation, and a conducive and familial training atmosphere. The novelty of this research lies in the unification of two dimensions, namely vocal learning strategies and increasing group cohesiveness, specifically in the extracurricular context of madrasah student choirs that have not been explored much by previous studies. These findings show that structured vocal learning strategies are able to develop musical competence while building solidarity, responsibility, belonging, and cooperation. The purpose of this research can be a reference for choir coaches in designing learning that integrates vocal technical achievements with strengthening group cohesiveness in a sustainable and effective manner in the context of education.

Keywords: *vokal learning strategies; group cohesiveness; choir*

Pendahuluan

Harmony Of MAN 1 Mojokerto adalah sebuah kelompok kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang bernaung di bawah naungan MAN 1 Mojokerto. Dibentuk pada Agustus 2021, pada awalnya ekstrakurikuler ini dikenal dengan nama Paduan Suara MAN 1 Mojokerto. Seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan organisasi, nama kelompok ini mengalami pembaruan menjadi Harmony Of MAN 1 Mojokerto, yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Harmony Of Mansamo, disingkat HOM. Kata *Mansamo* sendiri merupakan singkatan dari MAN 1 Mojokerto. Pergantian nama ini bukan sekadar identitas baru, melainkan juga simbol dari komitmen untuk senantiasa berinovasi, mengoptimalkan kualitas sajian vokal, dan mengukir karakter positif para anggotanya melalui aktivitas bermusik kolektif. Seperti prinsip dari Harmony Of MAN 1 Mojokerto yaitu jujur, disiplin dan tanggung jawab. Sejak awal berdirinya, Harmony Of MAN 1 Mojokerto telah membawa nuansa segar dalam ranah ekstrakurikuler di MAN 1 Mojokerto, ditunjukkan melalui berbagai pertunjukan baik di lingkup sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan. Sajian penampilan yang bervariasi tersebut berhasil menarik perhatian komunitas sekolah, menjadikan eksistensi ekstrakurikuler ini semakin populer dan digemari oleh para peserta didik. Antusiasme yang tinggi dari calon anggota untuk bergabung menempatkan Harmony Of MAN 1 Mojokerto sebagai salah satu unit seni ekstrakurikuler dengan perkembangan yang pesat.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan siswa, baik dalam aspek musikal maupun sosial. Melalui kegiatan bernyanyi secara berkelompok, siswa tidak hanya belajar mengembangkan keterampilan vokal, tetapi juga terbiasa berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya. Hasil penelitian Ghaimbibie & Mulyana, (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan bersama dalam kegiatan musik dapat meningkatkan kepedulian, semangat kebersamaan, dan hubungan sosial. Nuriyah & Rahayuningtyas, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dapat diarahkan tidak hanya pada pencapaian kemampuan teknik vokal, tetapi juga pada pengembangan rasa kebersamaan dan kekeluargaan melalui perpaduan pendekatan individual dan kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Surya, (2026) menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara secara berkelompok dapat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial dan psikologis anggota, seperti tumbuhnya kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kemampuan bekerja sama. Menurut Dita & Hadi (2025), proses latihan yang terstruktur dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Proses-proses ini mencakup pengenalan lagu, pembagian anggota berdasarkan jenis suara, pemberian contoh nada dan irama, latihan secara bertahap, hingga evaluasi terhadap hasil latihan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara membutuhkan proses pembelajaran yang terarah agar anggota dapat meningkatkan kemampuan vokal mereka dan memahami peran masing-masing kelompok. Menurut (Wahyu Rahmadan et al., 2025) kegiatan paduan suara di luar kelas dapat membantu perkembangan keterampilan sosial dan karakter percaya diri siswa.

Kegiatan yang terstruktur memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan vokal mereka, berinteraksi dengan anggota kelompok mereka, dan beradaptasi dengan dinamika kelompok selama latihan. Oleh karena itu, proses pembelajaran vokal dalam paduan suara idealnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kualitas suara secara individu, tetapi juga memperhatikan proses interaksi dan kerja sama yang berlangsung selama kegiatan. Kondisi tersebut menjadikan strategi pembelajaran yang diterapkan pelatih memiliki peran penting dalam menciptakan proses latihan yang mampu mengembangkan kemampuan vokal sekaligus membangun kebersamaan dan kekompakan antaranggota.

Untuk mencapai target teknis musikal dan tujuan sosial kelompok secara bersamaan, proses pembelajaran vokal dalam paduan suara memerlukan implementasi strategi yang tepat. Strategi ini meliputi aspek pengorganisasian, implementasi, dan administrasi, yang di dalamnya terdapat penetapan tujuan, bahan ajar, pendekatan, serta beragam media pembelajaran seperti partitur, rekaman audio, dan berkas MIDI (Nuriyah & Rahayuningtyas, 2024). Pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai teknik vokal secara lebih terarah. Lumbangaol et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat pembelajaran vokal dapat meningkatkan kemampuan vokal seseorang, terutama dalam hal pernapasan, artikulasi, resonansi, dan intonasi. Wilianto & Pratama, (2026) menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis dapat diterapkan dalam pembelajaran paduan suara, khususnya untuk meningkatkan kemampuan intonasi anggota. Penerapan *ear training* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian bunyi, mendengarkan bunyi, menyanyikan bunyi, pengecekan bunyi, dan pengulangan. Tahapan tersebut membantu anggota memahami serta memperbaiki ketepatan nada secara bertahap. Proses

pembelajaran juga didukung oleh penerapan tutor sebaya dan teknik drill yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk melakukan latihan secara berulang hingga mampu mencapai ketepatan intonasi yang diharapkan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seni juga dapat mendukung kreativitas dan kolaborasi peserta didik serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan reflektif. Hernanda & Barnawi (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kolaborasi peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik dan reflektif. Meskipun kajian mengenai pembelajaran vokal dalam paduan suara, termasuk strategi pembelajarannya, telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran vokal dalam kaitannya dengan peningkatan kohesivitas kelompok masih terbatas.

Sebagian peneliti terdahulu, seperti yang telah diteliti oleh (Mokoagow et al., 2023) lebih berfokus pada perbaikan kualitas vokal perseorangan atau pada manajemen ekstrakurikuler secara garis besar, akan tetapi secara sistematis belum menggali bagaimana strategi pembelajaran vokal yang diterapkan oleh para pelatih berdampak langsung dalam membentuk ikatan emosional, rasa kebersamaan, dan solidaritas di antara anggota kelompok. (Nuriyah & Rahayuningtyas, 2024) telah membahas bahwa strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di Madrasah Aliyah Negeri tidak hanya diarahkan pada pencapaian teknik vokal, tetapi juga pada pengembangan rasa kekeluargaan di antara anggota, yang dicapai lewat perpaduan pendekatan individual dan kelompok. Dita & Hadi, (2025) juga melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilakukan. Mereka menunjukkan bahwa ada tahapan latihan seperti mempelajari lagu, memahami tempo dan dinamika, membagi anggota berdasarkan jenis suara, latihan bertahap, dan menilai hasil penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan latihan yang teratur diperlukan untuk pembelajaran paduan suara agar kemampuan vokal anggota dapat berkembang secara optimal. Sayangnya, pada kajian tersebut masih bersifat umum dan belum mengurai secara rinci bagaimana mekanisme strategi itu bekerja dalam membentuk kohesivitas kelompok yang memiliki komposisi sosial spesifik. Hal serupa juga diungkap oleh, (Ananda et al., 2023) yang menyoroti bahwa strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler paduan suara diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi serta sikap saling menghargai antaranggota kelompok. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengaitkan secara jelas antara strategi teknis vokal dengan proses terbentuknya ikatan emosional dan solidaritas dalam kelompok. Sementara itu, (Ambarita, 2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran vokal pada paduan suara Kerubim di Kota Pontianak dilakukan secara bertahap, diawali dengan latihan individu, dilanjutkan dengan latihan per bagian suara, hingga latihan gabungan, sehingga kemampuan berkolaborasi tumbuh seiring berjalannya proses tersebut.

Meski demikian, fokus penelitian ini masih terbatas pada aspek teknis kolaborasi, dan belum menjangkau dimensi emosional maupun rasa kekeluargaan yang terbangun di antara anggota kelompok. Dari perspektif teknis, (Septiyan et al., 2025) menekankan bahwa proses pembelajaran paduan suara memerlukan kerja sama antaranggota melalui latihan terpisah per kelompok suara dan latihan gabungan, akan tetapi juga belum membahas secara mendalam tentang kohesivitas kelompok yang terbentuk dari proses tersebut. Festinger mendefinisikan kohesivitas sebagai kekuatan yang berasal dari anggota-anggota kelompok

yang tetap bertahan pada kelompok tersebut (Leon et al., 1950). (Nau, Bezo et al., 2026) turut menunjukkan bahwa peran kegiatan paduan suara mencakup peningkatan kualitas musikal sekaligus pengembangan kapasitas sosial anggota, tetapi kajian ini masih bersifat umum dan belum menjelaskan mekanisme spesifik yang menghubungkan strategi pembelajaran vokal dengan pembentukan solidaritas kelompok. Dari keseluruhan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu belum menjangkau kelompok vokal dengan komposisi sosial khas, seperti Harmony Of MAN 1 Mojokerto yang beranggotakan siswa-siswi madrasah dengan dinamika sosial dan teknis tersendiri, sehingga belum banyak diselidiki secara spesifik.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini penting untuk dilaksanakan, mengingat kesuksesan pengajaran vokal dalam kelompok paduan suara tidak hanya bergantung pada pencapaian aspek teknis musikal, melainkan juga pada tingkat kohesivitas antar anggota. Sasaran utama dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pembelajaran vokal yang digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan kohesivitas kelompok ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan spesifik yang menyatukan dua dimensi strategi pengajaran vokal dan peningkatan kohesivitas kelompok dalam ranah kelompok vokal siswa siswi di MAN 1 Mojokerto, suatu area yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Diharapkan, temuan penelitian ini mampu memberikan sumbangan praktis bagi para pelatih dalam merancang strategi pembelajaran vokal yang tidak sekedar mengasah kemampuan teknis bernyanyi, tetapi juga secara efektif menguatkan solidaritas, rasa kepemilikan, dan kolaborasi dalam kelompok, sehingga ekstrakurikuler paduan suara benar-benar menjelma sebagai ruang pembinaan seni dan karakter yang komprehensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Dan et al., 2025) bahwa metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui pendekatan deskriptif dan analisis interpretatif. Peneliti kualitatif menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk menggali makna, pola, dan dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara statistik.

Pemilihan pendekatan ini dilatarbelakangi oleh tujuan untuk menguraikan secara mendalam strategi pengajaran vokal yang digunakan oleh pelatih untuk memperkuat kekompakan kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami alur pembelajaran secara alami, termasuk pola interaksi yang terjalin antara pelatih dan peserta selama sesi latihan (Shelliana Putri, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara Harmony Of MAN 1 Mojokerto selama semester genap tahun ajaran 2026. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tingginya keaktifan ekstrakurikuler ini dalam berbagai kegiatan, serta dinamika pengajaran vokal yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan peneliti selama kurun waktu tiga bulan, yaitu sejak tanggal 7 Mei 2026 hingga 27 Juli 2026, dengan tujuan untuk mengamati secara langsung proses latihan vokal serta dinamika interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok.

Subjek dalam penelitian ini meliputi tiga informan yaitu pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler ibu Yuana Anike Putri, wakil ketua Aisya Al Humaira dan anggota aktif lainnya Silviona Salsabila. Penetapan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pengajaran vokal di kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun objek yang diteliti adalah strategi pengajaran vokal yang diaplikasikan oleh pelatih guna memperkuat kohesivitas tim. Konsep tersebut menggambarkan kohesivitas sebagai kekuatan daya tarik yang menjaga agar para anggotanya tetap bersatu. Penerapan pada sebuah komunitas, kohesivitas adalah kekuatan dari pemersatu yang menghubungkan anggota komunitas secara individual dengan anggota yang lainnya (Herman, 2020). Ini meliputi dimensi teknis vokal seperti intonasi, artikulasi, teknik pernapasan diksi dan resonansi, dan ekspresi musikal, serta dimensi sosial berupa komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan interaksi antar-anggota selama sesi latihan.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung untuk mengidentifikasi implementasi strategi pengajaran vokal, serta interaksi dinamis yang muncul sepanjang proses latihan. Wawancara berstruktur dilakukan dengan pelatih, anggota, dan pembina ekstrakurikuler guna menggali informasi lebih mendalam terkait perencanaan, implementasi, dan pengaruh strategi pengajaran vokal dalam membangun kekompakan tim (Nauli, 2023). Dokumentasi, seperti foto dan arsip pendukung lainnya, berfungsi sebagai tambahan untuk menguatkan temuan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh panduan observasi, pedoman wawancara, dan perangkat dokumentasi.

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan esensial yakni; reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga fase ini dijalankan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu mulai dari pengumpulan data hingga rampungnya studi. Ini bertujuan agar data yang terkumpul dapat disaring, dikelompokkan, dipresentasikan, dan diinterpretasikan selaras dengan fokus riset (Spradley & Huberman, 2024). Selanjutnya, demi menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi waktu melalui pengumpulan data pada periode yang berbeda sepanjang durasi penelitian. Informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diperbandingkan pada setiap momen pengambilan data untuk menguji konsistensi keterangan yang diberikan oleh informan. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Hasil Penelitian

Pada dimensi teknis, penelitian ini mengacu pada teori pedagogi vokal (McKinney & James, 1982), yang menjelaskan bahwa empat komponen utama, yaitu teknik pernapasan diafragma, artikulasi, resonansi, dan intonasi. Pelatih Harmony Of MAN 1 Mojokerto menggunakan keempat elemen ini sebagai dasar untuk menganalisis strategi pengajaran vokal mereka. Mulai dari latihan olah napas, artikulasi, resonansi, hingga diksi dan ekspresi musikal, sebagai fondasi bagi tercapainya kualitas vokal kelompok yang optimal. Konsep Festinger tentang kohesivitas kelompok adalah dasar penelitian ini, yang mendefinisikan

kohesivitas sebagai kekuatan daya tarik yang membuat anggota kelompok bersatu dan bertahan (Leon et al., 1950). Selain itu, penelitian ini mengacu pada model dimensi kohesivitas yang dikembangkan oleh (Widmeyer et al., 1985) yang membedakan kohesivitas menjadi dua dimensi utama, yaitu *task cohesion* (kekompakan yang berorientasi pada pencapaian tujuan bersama, dalam hal ini penguasaan teknik vokal dan pencapaian kualitas penampilan kelompok) dan *social cohesion* (kedekatan emosional serta ikatan interpersonal antaranggota yang tumbuh melalui interaksi selama proses latihan). Kedua dimensi ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran vokal yang diterapkan pelatih berkontribusi baik pada aspek teknis maupun aspek sosial kohesivitas kelompok Harmony Of MAN 1 Mojokerto.

Penelitian yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto, melalui serangkaian observasi, wawancara, serta dokumentasi, telah berhasil mengidentifikasi berbagai temuan penting terkait metode pengajaran vokal yang diterapkan oleh pelatih guna memperkuat kohesivitas kelompok. Kumpulan data yang berhasil dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan sasaran utama penelitian. Dari proses ini, tersaji sebuah potret lengkap mengenai alur pembelajaran vokal, implementasi strategi oleh instruktur, serta pengaruhnya terhadap semangat kerja sama dan kekompakan di antara seluruh partisipan. Berdasarkan observasi dan wawancara berikut bahwasannya :

Sebelum masuk ke tahap wawancara bersama pelatih sekaligus pembina, dan anggota ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto, peneliti lebih dahulu melakukan pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini merupakan langkah awal penting dalam proses pengumpulan data, dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan pembelajaran vokal di lingkungan aslinya. Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung keseluruhan rangkaian kegiatan latihan, mulai dari tahap pembukaan, penyampaian materi, praktik, hingga penutupan sesi. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran vokal diterapkan pelatih selama proses latihan berlangsung, sekaligus mencermati respons dan adaptasi anggota terhadap setiap strategi yang diberikan.



Gambar 1. Proses Latihan
(Dok. Olivia Putri Renata, 9 Juli 2026)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta didukung oleh dokumentasi selama kegiatan latihan berlangsung, peneliti berhasil mengidentifikasi pola awal terkait implementasi strategi pengajaran vokal serta dinamika interaksi dalam ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan strategi tersebut, tujuan penerapannya, dan dampaknya

terhadap kekompakan kelompok, peneliti melanjutkan proses pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara ini melibatkan pelatih, pembina, dan anggota ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk memverifikasi temuan dari observasi sekaligus menggali pengalaman, perspektif, dan pandangan para informan terkait strategi pembelajaran vokal yang diterapkan selama sesi latihan. Hasil dari wawancara ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Vokal yang Diterapkan Pelatih.

Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelatih secara konsisten mengawali setiap sesi latihan dengan mengajarkan teknik pernapasan, yang berfungsi sebagai dasar krusial sebelum melangkah ke materi inti. Selanjutnya, pelatih membimbing anggota dalam berbagai teknik vokal, meliputi intonasi, artikulasi, resonansi, diksi, dan ekspresi musikal, yang disampaikan secara bertahap sesuai kebutuhan masing-masing peserta. Apabila terdeteksi kesalahan dalam teknik vokal, pelatih segera memberikan arahan dan koreksi langsung, memungkinkan anggota untuk segera memperbaikinya. Sepanjang proses pembelajaran, seluruh anggota menunjukkan partisipasi yang baik dan antusiasme yang tinggi. Selain itu, pelatih juga secara aktif memotivasi mereka untuk terus berlatih mandiri di rumah demi pengembangan kemampuan vokal yang berkelanjutan.

Pelatih mengoptimalkan penggunaan berbagai media pembelajaran pada setiap sesi latihan, seperti partitur notasi balok, pengeras suara, dan aplikasi *keyboard* pada telepon genggam untuk menunjang efektivitas proses belajar. Pemanfaatan media-media ini terbukti mempermudah anggota dalam memahami materi vokal dan pembagian suara. Suasana latihan secara umum berlangsung kondusif, kendati sesekali diselingi gurauan antaranggota. Namun, anggota menunjukkan kedewasaan dengan mampu membedakan antara waktu untuk bersenda gurau dan waktu untuk berlatih dengan sungguh-sungguh, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif, nyaman, dan tetap berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kohesivitas Kelompok

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh pelatih tidak sekadar berorientasi pada pengembangan kapasitas teknis vokal, melainkan turut berperan penting dalam memupuk kekompakan tim. Indikasi dari hal ini terlihat dari jalinan interaksi yang harmonis antar individu selama sesi latihan, tercermin dari hubungan yang akrab, suasana yang menyenangkan, serta inisiatif untuk saling membantu manakala ada anggota yang menghadapi kendala, baik dalam pemahaman materi olah vokal maupun gerakan koreografi. Semangat kolaborasi juga terlihat melalui sistem pembagian latihan berdasarkan kategori suara, yaitu *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *bass*. Tiap beberapa kelompok berlatih secara mandiri, memungkinkan anggota yang telah menguasai materi untuk membimbing rekan-rekan satu kelompoknya, sebelum kemudian seluruh anggota bersatu kembali dalam latihan bersama guna menciptakan keselarasan harmoni suara.

Kekompakan kelompok semakin terlihat dari tingginya partisipasi anggota dalam setiap sesi latihan, sikap saling menghargai dan saling mendukung, serta komunikasi yang terbuka antara pelatih dan peserta. Berbagai persoalan yang muncul selama proses latihan

diselesaikan melalui sesi evaluasi, yang memberi ruang bagi setiap anggota untuk menyampaikan pendapat dan mencari solusi masalah secara bersama-sama. Selain itu, pelatih mampu membangun suasana kekeluargaan yang membuat anggota merasa nyaman dan betah sepanjang mengikuti kegiatan latihan. Suasana tersebut turut meningkatkan rasa percaya diri anggota saat tampil, berkat adanya dukungan dan semangat yang mereka berikan satu sama lain. Dengan demikian, strategi pengajaran vokal yang diterapkan tidak hanya mengasah kemampuan bernyanyi, tetapi juga memperkuat kerja sama, solidaritas, dan rasa kebersamaan di dalam kelompok.



Gambar 2. Wawancara Bersama Wakil dan Anggota HOM
(Dok. Olivia Putri Renata, 9 Juli 2026)

Data penelitian juga diperoleh dan diperkuat melalui wawancara dengan pelatih sekaligus pembina Harmoni Of MAN 1 Mojokerto. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran serta pengaruh strategi yang diterapkan terhadap pembentukan kohesivitas kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan pelatih sekaligus pembina ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto mengungkapkan bahwa setiap sesi latihan selalu diawali dengan salam dan sapaan, menanyakan kondisi anggota, diikuti dengan kegiatan pemanasan dan olah nafas. Ini merupakan langkah awal sebelum mendalami materi utama. Pelatih menekankan pentingnya memerhatikan keadaan fisik dan mental para anggota demi kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Berbagai pendekatan pengajaran diterapkan, meliputi penjelasan teoritis (ceramah), peragaan (demonstrasi), latihan berulang (*drill*), serta membaca notasi langsung (*sight reading*). Ceramah berfungsi sebagai sarana motivasi, dengan menampilkan contoh penampilan paduan suara yang sudah maju. Sementara itu, demonstrasi, *drill*, dan *sight reading* difokuskan untuk mengasah keterampilan teknis vokal secara bertahap. Anggota juga dibiasakan dengan notasi angka terlebih dahulu, sebelum beralih ke pengenalan dasar-dasar notasi balok, sebagai fondasi untuk membaca partitur musik.

Pendekatan pembelajaran kolaboratif juga diimplementasikan oleh pelatih, di mana anggota didorong untuk berbagi pengetahuan melalui sistem tutor sebaya. Mereka yang sudah menguasai suatu teknik tertentu berkesempatan untuk menjadi contoh bagi rekan-rekan mereka, sementara peran pelatih adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan

menyempurnakan teknik tersebut. Di samping pemanfaatan tutor sebaya, pelatih turut mengoptimalkan media digital seperti *YouTube* sebagai sumber referensi untuk teknik vokal dan tontonan penampilan paduan suara. Saat evaluasi, pelatih memiliki kebijakan untuk tidak langsung mengoreksi kesalahan ketika anggota sedang bernyanyi. Koreksi dan umpan balik baru diberikan setelah lagu selesai, guna menjaga fokus dan konsentrasi anggota. Ruang diskusi juga disediakan, memungkinkan anggota untuk mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, atau berbagi hambatan yang mereka alami selama sesi latihan.



Gambar 3. Wawancara Dengan Pembina Sekaligus Pelatih HOM
(Dok. Olivia Putri Renata, 9 Juli 2026)

Wawancara juga menunjukkan penekanan pelatih pada penguasaan artikulasi, diksi, resonansi, dan ekspresi musikal yang krusial. Sebelum membawakan sebuah lagu, anggota diwajibkan untuk memahami makna lirik agar pesan lagu dapat tersampaikan dengan penuh penghayatan. Konsistensi resonansi juga ditekankan oleh pelatih demi terciptanya kualitas suara yang selaras dan harmonis dalam kelompok paduan suara. Secara garis besar, strategi pengajaran di Harmony Of MAN 1 Mojokerto berlangsung secara berjenjang, meliputi tahapan awal seperti pemanasan, latihan olah nafas, pelatihan teknik vokal, penguasaan materi lagu, proses penghafalan lirik, hingga pengembangan ekspresi atau olah rasa. Lebih dari sekadar mengasah kemampuan teknis bernyanyi, strategi ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, semangat kerja sama, serta kesiapan mental anggota dalam menyajikan penampilan paduan suara yang prima.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran vokal yang diterapkan pada ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis vokal, tetapi juga pada terbentuknya kekompakan tim. Pelatih menerapkan latihan teknik vokal secara bertahap, mencakup olah nafas, intonasi, artikulasi, resonansi, diksi, dan ekspresi musikal, sembari memberikan koreksi langsung kepada peserta. Temuan ini selaras dengan (Mokoagow et al., 2023) yang menegaskan bahwa penguasaan teknik dasar vokal menjadi fondasi utama dalam menghasilkan kualitas suara paduan suara yang optimal. Menurut (Septiyan et al., 2025) proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dilakukan dengan cara sistematis mulai dari pemanasan vokal, pemberian materi lagu, dan evaluasi. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, latihan pernapasan, bergumam, interval intonasi, dan pembentukan vokal digunakan. Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa pembelajaran vokal yang dilakukan secara bertahap

dan terstruktur dapat membantu anggota meningkatkan kemampuan teknik vokal mereka dan meningkatkan kualitas bernyanyi dalam kelompok. Meski demikian, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa proses penguasaan teknik yang sama juga berperan sebagai sarana terbentuknya interaksi dan kedekatan antaranggota, suatu dimensi yang belum banyak disentuh oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Selain dimensi teknis, studi ini mengungkapkan bahwa pembagian sesi latihan berdasarkan jenis suara, kolaborasi antar anggota, komunikasi yang terbuka antara pelatih dan peserta, serta forum evaluasi pasca-latihan efektif dalam memperkuat kohesivitas kelompok. Temuan ini memperkuat sekaligus melengkapi hasil penelitian (Ambarita, 2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran vokal secara bertahap, dari latihan individu, latihan perbagian suara, hingga latihan gabungan mampu menumbuhkan kemampuan berkolaborasi antar anggota, meskipun penelitian tersebut belum menjangkau dimensi emosional dan kekeluargaan yang justru menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Hal serupa juga ditemukan oleh (Ananda et al., 2023) yang menekankan pentingnya komunikasi dan sikap saling menghargai antar anggota, namun belum mengaitkannya secara langsung dengan strategi teknis vokal sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menjawab celah yang diidentifikasi oleh (Nuriyah & Rahayuningtyas, 2024) dan (Nau, Bezo et al., 2026), yang menyatakan bahwa mekanisme spesifik penghubung antara strategi pembelajaran vokal dan pembentukan solidaritas kelompok masih belum banyak dijelaskan secara mendalam. Strategi pembelajaran paduan suara tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga pengaturan latihan dan penciptaan lingkungan belajar yang partisipatif. Aktivitas bernyanyi secara berkelompok dapat meningkatkan semangat kerja sama, rasa kebersamaan, dan interaksi sosial di antara para anggota. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran vokal yang diterapkan pada ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto berkontribusi signifikan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis bernyanyi, tetapi juga dalam membangun komunikasi, solidaritas, dan kekompakan kelompok yang berkelanjutan.

Guna meningkatkan mutu vokal, suatu strategi yang efisien harus mencakup pelatihan pernapasan diafragma, artikulasi, pembentukan suara, resonansi, diksi, dan keterampilan membaca notasi. Semua elemen ini berfungsi sebagai fondasi penting bagi pelatih untuk menyusun program latihan yang tidak hanya menghasilkan keunggulan vokal pada individu, melainkan juga menciptakan keselarasan menyeluruh di antara seluruh anggota kelompok.

Keberhasilan pengajaran vokal dalam setting kelompok ditunjang oleh dua elemen kunci keunggulan teknis vokal dan kekompakan tim. Dari sudut pandang teknis, kualitas vokal yang prima didasarkan pada penguasaan intonasi, artikulasi, teknik pernapasan, dan ekspresi musikal oleh para anggota, sehingga tercipta harmoni suara yang maksimal (Mokoagow et al., 2023). Sementara itu, dari dimensi sosial, kegiatan bernyanyi secara bersamaan (*synchronous*) telah menunjukkan kemampuannya dalam mendorong perilaku kolaboratif, memperkuat jalinan sosial, serta membentuk hubungan emosional antaranggota melalui apa yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai *self-other merging* dan *ice-breaker effect*. Temuan ini selaras dengan konsep kohesivitas yang dikemukakan oleh Festinger, yaitu kekuatan daya tarik yang membuat anggota tetap bertahan dan bersatu dalam kelompoknya (Herman, 2020). Dalam konteks Harmony Of MAN 1 Mojokerto, kekuatan daya tarik tersebut terwujud secara konkret melalui komunikasi yang terbuka, latihan berbasis pembagian jenis suara, kolaborasi lintas anggota, evaluasi bersama, serta

suasana latihan yang kondusif dan kekeluargaan. Kedua dimensi ini saling melengkapi, kualitas vokal yang baik terwujud apabila anggota kelompok memiliki solidaritas yang kuat, dan sebaliknya, sesi latihan kolektif yang intens secara otomatis akan mempererat ikatan sosial di antara mereka.

Pendekatan pengajaran yang diterapkan pelatih juga menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa metode seperti ceramah, demonstrasi, latihan berulang (*drill*), dan sight reading seringkali diaplikasikan dalam pengajaran paduan suara di berbagai jenjang pendidikan. Pelatih berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan ruang bagi pembelajaran individual dan kerja sama, sementara para anggota tim secara bergantian mengambil peran kepemimpinan dan saling berbagi ilmu dalam kelompok-kelompok kecil (Surya, 2026). Lebih dari sekadar menghasilkan suara yang selaras, proses kerja sama ini juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter yang memberikan efek jangka panjang pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Realitanya, proses pengajaran vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Pelatih wajib mengatasi perbedaan individual, seperti variasi kemampuan vokal, pengalaman bernyanyi, karakter pribadi, serta tingkat kepercayaan diri setiap anggota, demi membangun kualitas penampilan kelompok yang optimal. Situasi ini menuntut pelatih untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan teknik vokal individu, tetapi juga mampu merangkul keragaman karakter anggota agar setiap partisipan dapat terlibat aktif dalam sesi latihan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor krusial dalam menciptakan suasana latihan yang kondusif, membangkitkan motivasi belajar, serta menumbuhkan komunikasi dan kolaborasi yang harmonis antaranggota kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Kegiatan et al., 2026) yang menyatakan bahwa pengembangan kualitas vokal dan harmoni melalui koor secara langsung mengembangkan tanggung jawab sosial dan kerja sama tim anggota.

Kekompakan tim merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah paduan suara. Kelompok dengan tingkat kohesivitas tinggi cenderung mampu membangun komunikasi yang lebih efektif, menumbuhkan rasa saling percaya, dan menunjukkan komitmen kuat dalam meraih tujuan bersama. Sebaliknya, kohesivitas yang rendah dapat menjadi penghambat proses latihan, berpotensi memicu kurangnya koordinasi, minimnya partisipasi anggota, dan berujung pada penurunan kualitas penampilan kelompok. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran vokal yang diterapkan pelatih tidak sekadar bertujuan meningkatkan kompetensi musikal anggota, melainkan juga berperan vital sebagai media pembentukan karakter, memupuk rasa kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab nilai-nilai fundamental yang menjadi penopang utama keberlangsungan serta prestasi ekstrakurikuler Harmony Of MAN 1 Mojokerto.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran vokal yang diterapkan pelatih Harmony Of MAN 1 Mojokerto mencakup tahapan olah napas, intonasi, artikulasi, resonansi, diksi dan ekspresi musikal yang dipadukan dengan metode demonstrasi, *drill*, *sight reading*, tutor sebaya, serta pemanfaatan media partiture, penguat suara, aplikasi *keyboard* dan *YouTube*. Strategi ini

tidak hanya berupaya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kohesivitas kelompok melalui komunikasi terbuka, pembagian pelatihan berdasarkan jenis suara, kolaborasi antaranggota, evaluasi bersama, dan suasana kekeluargaan yang kondusif. Kedua dimensi ini, teknis dan sosial saling menguatkan. Semakin solid latihan tehnik vokal yang dijalani bersama, semakin erat pula kedekatan emosional antaranggota dan sebaliknya, kedekatan emosional yang terbangun turut melancarkan proses belajar tehnik vokal. Dengan kata lain, kompetensi musikal dan solidaritas kelompok tumbuh bersama-sama, bukan sebagai dua hal yang terpisah.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep daya tarik kelompok yang dikemukakan oleh Festinger, dengan menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok tidak hanya terbentuk melalui interaksi sosial, tetapi juga dapat ditumbuhkan melalui aktivitas belajar teknis yang terstruktur dan dijalani bersama. Penelitian ini turut memperluas kajian tentang strategi pembelajaran vokal yang selama ini lebih banyak berfokus pada capaian teknis, dengan menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran vokal mulai dari olah napas hingga ekspresi musikal juga dapat berfungsi sebagai mekanisme sosial yang pembentuk solidaritas dan ikatan emosional dalam kelompok.

Temuan ini penting bagi pelatih, pembina dan pengelola ekstrakurikuler paduan suara. Sebab, keberhasilan pembelajaran vokal kelompok tidak dapat dilihat hanya dari kemampuan teknis bernyanyi, tetapi juga dari kualitas hubungan sosial yang terbangun selama latihan. Karena itu, program latihan paduan suara di madrasah maupun sekolah pada umumnya sebaiknya dirancang untuk menggabungkan latihan teknik vokal dengan kegiatan yang mempererat kebersamaan, seperti latihan kelompok kecil berdasarkan jenis suara, forum evaluasi bersama dan ruang komunikasi terbuka antara pelatih dan anggota, yang dirancang bersama sejak awal, bukan ditangani secara terpisah. Dengan demikian, ekstrakurikuler paduan suara berpeluang lebih besar tumbuh sebagai wadah pembinaan seni sekaligus karakter, sebagaimana terlihat pada pengalaman Harmony Of MAN 1 Mojokerto.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu ekstrakurikuler paduan suara, yaitu Harmony Of MAN 1 Mojokerto, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke kelompok lain dengan karakter dan latar belakang berbeda. Waktu pengambilan data yang berlangsung selama tiga bulan juga belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan kohesivitas kelompok berkembang dalam jangka panjang, dan jumlah informan yang dilibatkan masih terbatas pada tiga orang, maka dari itu ada kemungkinan sudut pandang anggota lain belum terekam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa ekstrakurikuler paduan suara sekaligus dan dalam rentang waktu yang lebih panjang, agar pola yang ditemukan dapat dibandingkan dan perkembangan kohesivitas kelompok terlihat lebih jelas, serta dengan jumlah dan variasi informan yang lebih banyak untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Referensi

- Ambarita, V. M. (2023). Strategi Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Kerubim di Kota Pontianak. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 09(May), 1115–1126.
- Ananda, T., Setiawan, A. Y., & Barnawi, E. (2023). Strategi Pembelajaran pada Kegiatan

- Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, 3(2), 39–50.
- Dan, R., Sari, A. R., Si, M., Ed, C., Husnawati, H. Al, Pd, S. I., & Pd, M. (2025). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, (Cetakan Pertama).
- Dita, S., & Hadi, H. (2025). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMPN 11 PADANG IMPLEMENTATION OF CHOIR EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMPN 11 PADANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 6546(3), 134–141.
- Ghaimbibie, & Mulyana. (2025). Music as Community Empowerment in the Process of Cultural Identity Formation in Tulang Bawang Barat, Lampung. *Jurnal Sendratasik*, 14(1), 85–103. <https://doi.org/10.24036/jsu.v14i1.12>
- Herman, W. 2020. (2020). View of Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas Xtc (Pac Cimenyan) Pimpinan Anak Cabang Cimenyan.pdf. *MEDIALOD: Jurnal Ilmu Komunikasi*, III(II), 157–167.
- Hero Hernanda, A., & Barnawi, E. (2025). The Creative Process of Creating Nusantara Music in Edutainment Video Format. *Jurnal Sendratasik*, 14(4), 381–394. <https://doi.org/10.24036/jsu.v14i4.36>
- Kegiatan, M., Di, E., Kupang, S. M. A. N., Radho, A., Halima, G., Dura, B., Mboka, A. S., Atitus, M., Basi, T., Sogen, I., Mario, S., Dwi, I., & Demu, P. (2026). Peningkatan Minat Dan Bakat Siswa Dalam Paduan Suara Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP, SMA NCIPS KUPANG. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 19–28.
- Leon, F., Stanley, S., & Kurt, B. (1950). *Social Pressures in Informal Groups: A Study of Human Factors in Housing*. Harper.
- Lumbangaol, S., Wisnugraha, A., & Ridhwan, U. S. (2025). Improving students' vocal production skills through the use of a basic vocal learning video. *Jurnal Sendratasik*, 14(1), 104–112. <https://doi.org/10.24036/jsu.v14i1.15>
- McKinney, C., & James. (1982). *The diagnosis & correction of vocal faults oleh James C. McKinney*. Broadman Press.
- Mokoagow, J. N., Kaunang, M., Studi, P., Seni, P., & Manado, U. N. (2023). Analisis pembelajaran teknik vokal dalam paduan suara. *KOMPETENSI : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni ANALISIS*, 3(10), 2656–2663.
- Nau, Bezo, O., Kegiatan, P., Suara, P., Meningkatkan, D., & Vokal, K. (2026). Peran kegiatan paduan suara dalam meningkatkan kualitas vokal. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 4(2), 108–117.
- Nauli, A. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang Choir Extracurricular Implementation at SMP Angkasa Lanud Padang. *EDUMUSIKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.24036/edumusika.vxix.xx>
- Nuriyah, & Rahayuningtyas, W. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BIDANG. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(9), 907–920. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p907-920>

- Septiyan, D. D., Bachri, H. D., & Rizal, S. (2025). Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Menggunakan Metode Vokalisi Abstrak. *Musikolastika Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 7(1), 71–84.
- Shelliana Putri, S. (2023). Ekstrakurikuler Paduan Suara Di MAN 2 Kota Padang dalam mengembangkan potensi akademik serta kreatifitas adalah Madrasah Aliyah Negeri 2. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5).
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ةدالما ةهـج نم لولوا ينتهـج نم نوـكي ءاطلـخاو سايقلا في إطلـخا نع زاتـرحلإا جاتنلإا ةحص نم بجاولا ةقداص ةيضقب ةدساف ةيضق سبتلت نأبف نعلما ةيحنا نم امأو لاق نا لما نعلما ةيحنا. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Surya, D. E. (2026). Building Character Values Through Cooperative Learning in Choir Activities : Evidence from Longitudinal Action Research. *JOURNAL OF INNOVATION AND RESEARCH IN PRIMARY EDUCATION*, 5(1), 1578–1591.
- Wahyu Rahmadan, A., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., Lampung, U., Ir Sumantri Brojonegoro No, J., Meneng, G., Rajabasa, K., & Bandarlampung, K. (2025). Perkembangan Karakter Percaya Diri Siswa pada Paduan Suara di Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Punggur. *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, 5(1), 2807–3029.
- Widmeyer, R. B., & V, C. (1985). *The Measurement of Cohesion in Sport Teams: The Group Environment Questionnaire*. Sports Dynamics.
- Wilianto, & Pratama, O. Y. (2026). Penerapan *Ear training* Terhadap Kemampuan Intonasi Paduan Suara the Implementation of *Ear training* on the Intonation Ability of the Student Choir of Sendratasik , Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 04(2), 69–75. <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>